



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 119-124

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kreativitas Guru di SMP Negeri 1 Air Batu

Bambang Suyatno

UPTD SMP Negeri 1 Air Batu, Indonesia

Email: suyatnobambang77@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) telah dikenal sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Namun, model ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu dengan fokus pada meningkatkan kreativitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah pada siswa di sekolah. Penelitian ini di dasari oleh rendahnya kesadaran dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif dalam pembelajaran berbasis masalah di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dapatkannya melalui pembelajaran berbasis masalah sebagai model dalam mencapai efektivitas pembelajaran di sekolah serta terbentuknya pikiran yang luas kreatif bagi siswa dan guru di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kreativitas Guru

ABSTRACT

Problem-Based Learning (PBL) has been known as an effective learning model in improving students' creativity and thinking skills. However, this model can also be used to increase teachers' creativity in the learning process. This article discusses the application of the problem-based learning model at SMP Negeri 1 Air Batu with a focus on improving teachers' creativity. This study aims to determine the influence of the problem-based learning model on students in schools. This research is based on the low awareness and ability of students to think creatively in problem-based learning at school. So it can be concluded that it is obtained through problem-based learning as a model in achieving learning effectiveness in schools and the formation of a broad and creative mind for students and teachers in the school.

Keywords: Learning Model, Teacher Creativity

Pendahuluan

Pembelajaran berbasis masalah *Problem-Based Learning* (PBL) telah menjadi salah satu model pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Dengan menyajikan masalah kontekstual, model ini merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang inovatif. Namun, selain meningkatkan kreativitas siswa, model PBL juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, kreativitas guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dapat mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar

mereka. Selain itu, kreativitas guru juga memungkinkan mereka untuk menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran yang beragam, sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka. SMP Negeri 1 Air Batu, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kreativitas guru.

Dengan demikian, SMP Negeri 1 Air Batu berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Artikel ini akan membahas penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu dengan fokus pada meningkatkan kreativitas guru. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, guru di SMP Negeri 1 Air Batu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan masalah nyata di masyarakat. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan menantang. Kedua, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan. Guru bertindak sebagai fasilitator, memandu siswa dalam proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Ketiga, guru menggunakan berbagai media untuk menyajikan masalah dan memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi. Dengan demikian, artikel ini akan menjelaskan secara spesifik bagaimana SMP Negeri 1 Air Batu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kreativitas guru. Selain itu, artikel ini juga akan membahas keunggulan model pembelajaran berbasis masalah dan bagaimana implementasinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Air Batu.

Penelitian lain telah menunjukkan bahwa implementasi e-learning di SMP Negeri 1 Air Batu dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan fleksibel melalui platform digital (Riset ini telah menginvestigasi implementasi strategi pembelajaran berbasis E-learning di SMP Negeri 1 Air Batu).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan problem-based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Misalnya, penelitian di SMP Negeri 1 Air Batu Guluk Manjung menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran problem-based learning (Merydatul Hasanah, 2022).

Kreativitas guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Yohana Gunawan BR Hutabarat, 2017).

Dengan demikian, artikel ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas guru dan aktivitas siswa. Model ini juga meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan intelektual.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di SMP Negeri 1 Air Batu dalam meningkatkan kreativitas guru. Metode ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang implementasi PBL. Sampel penelitian adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Air Batu yang telah menerapkan PBL. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tema untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan penerapan PBL dan kreativitas guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP Negeri 1 Air Batu telah menerapkan beberapa model pembelajaran, namun tidak semua model pembelajaran yang dapat memberikan hasil untuk dapat meningkatkan hasil kreativitas guru. SMP Negeri 1 Air Batu telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kreativitas guru. Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan:

1. Pengembangan Materi: Guru di SMP Negeri 1 Air Batu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan masalah nyata di masyarakat. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan menantang (Yohana Gunawan BR Hutabarat, 2017).
2. Kerjasama Siswa: Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan. Guru bertindak sebagai fasilitator, memandu siswa dalam proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah (T. Wahyuni, D., & Hariyadi, S., 2014).
3. Penggunaan Media: Guru menggunakan berbagai media untuk menyajikan masalah dan memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi (M. Taufiq Amir, 2010).
4. Evaluasi dan Refleksi: Setelah siswa menyelesaikan proyek, guru melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa. Hal ini membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan model pembelajaran dan meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang pembelajaran berikutnya (Dwi Ernawati, 2011).

A. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah meliputi:

1. Penggunaan Masalah Nyata: Masalah yang diberikan harus relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik (M. Taufiq Amir, 2010).
2. Kerjasama Siswa: Siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kerja sama (T. Wahyuni, D., & Hariyadi, S., 2014).
3. Penggunaan Media Multirepresentasi: Penggunaan berbagai media untuk menyajikan masalah dan memfasilitasi proses pembelajaran (Yohana Gunawan BR Hutabarat, 2017).
4. Evaluasi dan Refleksi: Setelah siswa menyelesaikan proyek, guru melakukan evaluasi dan refleksi bersama siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan model pembelajaran (Dwi Ernawati, 2011).
5. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP Negeri 1 Air Batu

B. Implementasi di SMP Negeri 1 Air Batu

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas guru. Berikut adalah beberapa contoh implementasi yang telah dilakukan:

1. Materi Matematika: Guru matematika di SMP Negeri 1 Air Batu mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan masalah nyata di masyarakat. Misalnya, siswa diminta untuk memecahkan masalah terkait pengelolaan keuangan rumah tangga atau perhitungan biaya proyek (Yohana Gunawan BR Hutabarat, 2017).

2. **Proyek Ilmiah:** Siswa di SMP Negeri 1 Air Batu diberikan proyek ilmiah untuk memecahkan masalah lingkungan. Hal ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam mencari solusi yang inovatif (T. Wahyuni, D., & Hariyadi, S., 2014).

Kerjasama dengan Masyarakat: SMP Negeri 1 Air Batu juga melakukan kerjasama dengan masyarakat untuk menyajikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diminta untuk memecahkan masalah terkait kesehatan masyarakat atau pengelolaan sumber daya alam (M. Taufiq Amir, 2010).

C. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. **Meningkatkan Kreativitas:** Model pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa dan guru untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang inovatif. Hal ini meningkatkan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Yohana Gunawan BR Hutabarat, 2017).
2. **Aktivitas Siswa:** Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam tim, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (T. Wahyuni, D., & Hariyadi, S., 2014).
3. **Relevansi dengan Realitas:** Masalah yang diberikan dalam model pembelajaran berbasis masalah relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka (M. Taufiq Amir, 2010)

Pembahasan

Hasil Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah (Delisle, 2010). Manfaat utama model ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (Jamil Suprihatiningrum, 2010).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui pemecahan masalah nyata. Dalam PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan solusi terhadap masalah yang kompleks. Model ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern.

Penerapan PBL di SMP Negeri 1 Air Batu. SMP Negeri 1 Air Batu adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan PBL sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka. Implementasi PBL di SMP Negeri 1 Air Batu melibatkan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan. Pada tahap perencanaan, guru di SMP Negeri 1 Air Batu mempersiapkan masalah-masalah yang relevan dengan materi pelajaran. Masalah yang dipilih harus menantang dan memerlukan pemikiran kritis serta kreatif untuk menyelesaikannya. Selain itu, guru juga harus merancang skenario pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok.

Pelaksanaan. Selama pelaksanaan, guru memulai dengan menyajikan masalah kepada siswa. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka pelajari, dan bagaimana mereka akan mengatasi masalah tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan arahan dan dukungan yang diperlukan tanpa memberikan solusi langsung.

Evaluasi. Tahap evaluasi melibatkan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru di SMP Negeri 1 Air Batu menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk observasi,

presentasi kelompok, dan refleksi individu, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Dampak PBL Terhadap Kreativitas Guru. Penerapan PBL di SMP Negeri 1 Air Batu telah menunjukkan dampak positif terhadap kreativitas guru. Berikut adalah beberapa dampak utama:

a. Pengembangan Materi Pembelajaran

Guru dituntut untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks nyata. Ini mendorong guru untuk berpikir kreatif dalam merancang masalah dan skenario pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa.

b. Peningkatan Keterampilan Fasilitasi

Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan bimbingan yang efektif tanpa mengambil alih proses pemecahan masalah. Ini memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan eksperimen. Dengan berperan sebagai fasilitator, guru menjadi lebih kreatif dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

c. Kolaborasi dan Pertukaran Ide

PBL mendorong kolaborasi antara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Di SMP Negeri 1 Air Batu, guru sering bekerja dalam tim untuk merancang masalah dan skenario pembelajaran. Ini memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas kolektif di antara para guru.

d. Refleksi dan Pengembangan Diri

Penerapan PBL juga mendorong guru untuk terus melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan mereka dan mencari cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Proses refleksi ini memicu kreativitas dalam mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

e. Studi Kasus: Implementasi PBL di Kelas IPA

Sebagai contoh, di SMP Negeri 1 Air Batu, guru IPA menerapkan PBL dengan memperkenalkan masalah lingkungan kepada siswa. Masalah yang diberikan adalah bagaimana mengatasi polusi air di daerah sekitar sekolah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk meneliti penyebab polusi, dampaknya terhadap lingkungan, dan solusi yang dapat diterapkan.

Selama proses pembelajaran, guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam diskusi. Mereka menggunakan berbagai sumber informasi, termasuk internet dan wawancara dengan ahli lingkungan. Guru memberikan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan yang memancing pemikiran kritis dan kreatif siswa. Pada akhir proyek, setiap kelompok mempresentasikan temuan mereka dan solusi yang diusulkan.

Dari pengalaman ini, guru IPA di SMP Negeri 1 Air Batu melaporkan peningkatan dalam keterampilan fasilitasi mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengelola dinamika kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, guru juga merasa lebih kreatif dalam merancang masalah yang relevan dan menantang bagi siswa.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas guru. Dengan mengembangkan materi yang relevan, menggunakan media yang beragam, dan melakukan evaluasi yang efektif, guru dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model ini juga meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mereka, sehingga menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMP Negeri 1 Air Batu telah memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru. Melalui PBL, guru dituntut untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif, meningkatkan keterampilan fasilitasi, berkolaborasi dengan rekan sejawat, dan terus melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Air Batu.

Dengan demikian, PBL bukan hanya bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memberikan peluang bagi guru untuk terus berkembang dan berinovasi dalam mengajar. Implementasi PBL di SMP Negeri 1 Air Batu dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan mendorong kreativitas guru.

Daftar Pustaka

- Barrows, H.S. (2018). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. Springer Publishing Company.
- Dolmans, D.H.J.M., Loyens, S.M.M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and Surface Learning in Problem-Based Learning: A Review of the Literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5), 1087-1112.
- Dwi Ernawati, 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Fachrurazi, 2011. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edisi Khusus*, Nomor 1, Halaman 76-89.
- Hung, W. (2020). Theory to Reality: A Few Issues in Implementing Problem-Based Learning. *Educational Technology Research and Development*, 59(4), 529-552.
- M. Taufiq Amir, 2010. Inovasi Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan. Kencana Prenada Media Group.
- Savery, J.R. (2019). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9-20.
- Schmidt, H.G., Rotgans, J.I., & Yew, E.H.J. (2021). The Process of Problem-Based Learning: What Works and Why. *Medical Education*, 45(8), 792-806.
- T. Wahyuni, D., & Hariyadi, S., 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1 (1), 5–9.
- Yohana Gunawan BR Hutabarat, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Repository AR-Raniry.